NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

PADA PERUSAHAAN CONTRUCTION

AND ENGINEERING PADA BURSA EFEK SINGAPURA

Perkembangan pasar modal di Singapura pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Singapura. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul. Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena ketika nilai perusahaan tinggi akan sertai oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi tingkat harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan kedepannya, serta mencerminkan total asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu kebijakan dividen salah satu faktor penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal.

Semoga buku ini dapat memberikan tambahan wawasan, ilmu pengetahuan serta menjadi refrensi para mahasiswa, praktisi dan pihak lainnya. Dan dengan buku ini bisa turut serta memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan.

Jeni Irnawati, S.E., M.M. lahir di Jakarta, menyelesaikan pendidikan S2 di Universitas Pamulang dan saat ini sebagai dosen tetap di Universitas Pamulang, Prodi Manajemen. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

ISBN 978-623-315-336-2

NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONTRUCTION AND ENGINEERING PADA BURSA EFEK SINGAPURA

NILAI PERUSAHAAN

DAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN CONTRUCTION AND ENGINEERING PADA BURSA EFEK

SINGAPURA

JENI IRNAWATI, S.E., M.M.

Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura

Jeni Irnawati, S.E., M.M.

pena persada

PENERBIT CV. PENA PERSADA

**Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan
Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura**

Penulis:

Jeni Irnawati, S.E., M.M.

ISBN : 978-623-315-336-2

Editor:

Tri Anggoro Seto

Design Cover :

Retnani Nur Briliant

Layout :

Eka Safitry

Penerbit CV. Pena Persada

Redaksi :

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah

Email : penerbit.penapersada@gmail.com

Website : penapersada.com Phone : (0281) 7771388

Anggota IKAPI

All right reserved

Cetakan pertama : 2021

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang
memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa
izin penerbit

KATA PENGANTAR

Segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunianya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul **“Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura”**. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Dalam buku ini membahas mengenai pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan dan Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Penentuan sampel kajian dalam buku ini berdasarkan data balance panel periode 2013-2016, sebanyak 40 sampel. Berdasarkan kajian menunjukkan bahwa Return on Assets, Return on Equity, dan Current Ratio berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dan Dividend Payout Ratio.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Allah Swt berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Perkembangan Pasar Modal Di Singanpura	1
B. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan	2
BAB II MANAJEMEN	11
A. Pengertian Manajemen	11
B. Fungsi Manajemen	11
BAB III MANAJEMEN KEUANGAN	15
A. Pengertian Manajemen Keuangan	15
B. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	16
C. Fungsi Manajemen Keuangan	18
D. Tujuan Manajemen Keuangan.....	19
BAB IV LAPORAN KEUANGAN.....	20
A. Pengertian Laporan Keuangan	20
B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	20
C. Kegunaan Laporan Keuangan	22
D. Tujuan Laporan Keuangan.....	23
E. Pemakai dan Kebutuhan Informasi	23
F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	27
BAB V NILAI PERUSAHAAN	31
A. Pengertian Nilai Perusahaan.....	31
B. Tujuan Nilai Perusahaan	32
C. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan...32	
BAB VI ANALISIS KEUANGAN	36
A. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	38

B. Return On Assets	42
C. Return On Equity	43
D. Current Ratio	44
E. Earning Per Share	44
BAB VII DIVIDEN.....	46
A. Deskripsi Dividen	46
B. Jenis-jenis Dividen	47
C. Kebijakan Dividen	48
D. Jenis Kebijakan Dividen	50
BAB VIII GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN <i>CONTRUCTION AND ENGINEERING</i>	52
A. Chip Eng Seng Corporation Ltd	52
B. Civmec Limited	53
C. Hock Lian Seng Holdings Limited	54
D. Keong Hong Holdings Limited	55
E. Koh Brothers Group Limited	55
F. Lum Chang Holdings Limited	56
G. Nordic Group Limited	56
H. OKP Holdings Limited.....	57
I. Rotary Engineering Limited	58
J. Wee Hur Holdings Ltd.....	59
BAB IX NILAI PERUSAHAAN <i>CONSTRUCTION AND ENGINEERING</i>	60
A. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan	60
B. Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan.....	60
C. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan.....	61
BAB X PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

**Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden
Pada Perusahaan Contruction and
Engineering Pada Bursa Efek Singapura**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Perkembangan Pasar Modal Di Singanpura

Dalam bidang perekonomian yang sudah berkembang saat ini, banyak perusahaan yang muncul baik dalam bidang jasa, dagang maupun lainnya. Secara umum sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan. Dan untuk mencapai tujuannya, maka perusahaan dapat dikelola dengan efektif dan efisien.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Pendapat yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba yang sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut (Martono dan Harjito, 2010:2).

Perkembangan pasar modal di Singapura pada awalnya belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Singapura. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat akan berinvestasi di pasar modal dan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang

terdaftar di bursa. Namun dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul.

Tujuan perusahaan untuk memperoleh laba maksimal dimaksudkan agar perusahaan dapat hidup terus. Didirikannya perusahaan tidak dibatasi untuk waktu tertentu, tetapi diharapkan hidup terus tanpa batas waktu. Oleh karena itu, kelangsungan hidup perusahaan akan terus dijaga dengan berusaha memperoleh laba sebesar-besarnya. Apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi dan kelangsungan hidup perusahaan terjaga diharapkan berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas di luar perusahaan dan hal itu merupakan prestasi manajemen dalam mengelola perusahaannya (Martono dan Harjitto, 2010:3)

Alternatif penilaian investasi terdiri dari dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis pasar yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga, atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di periode yang lalu, dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknik atau menggunakan analisis grafik.

B. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat tercermin dari harga yang dibayar investor atas saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang. Pendapatan yang diinginkan oleh para

pemegang saham adalah pendapatan deviden (*dividen yield*) dan *capital gain*. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk prosentase. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Namun terkadang perusahaan tidak berhasil untuk meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dikarenakan tidak cermatnya pihak manajemen mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Ayuningtias 2013).

Penurunan pembayaran dividen kepada pemilik saham dapat mempengaruhi minat pemodal atau calon pemodal dalam membeli saham yang diperdagangkan di bursa efek. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan harta yang disebut dengan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total sumber dananya juga akan mempengaruhi harga saham. Bagi investor informasi tentang *Return On Assets*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Price to Book Value* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan.

Pada umumnya dalam menanamkan modalnya investor mengharapkan manfaat yang akan dihasilkan dalam bentuk laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Sedangkan jumlah laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang didistribusikan kepada para investor tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. Laba

per lembar saham (*Earning Per Share*) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Fahmi (2012:97): "*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Sedangkan menurut Sutrisno (2012:223): "*Earning Per Share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik". Jadi, rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio keuangan ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama *Earning Per Share* menjadi fokus utama dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share*, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan agar investor dapat mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan di suatu perusahaan mampu memberikan return sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor. Hal ini menyebabkan rasio ini menjadi salah satu rasio yang selalu diperhatikan oleh calon investor sebelum menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:222): "*Return On Assets* sering disebut juga sebagai rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan". Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam membiayai aktiva tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan dimata para investor.

Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh para investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. *Return On Equity* sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value cration*, artinya semakin tinggi rasio *Return On Equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham, Mardiyanto (2009:196). Namun *Return On Equity* hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar. Definisi *Return On Equity* menurut Tambunan (2007:146) : "*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur *Rate of Return* (tingkat imbal hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini. Semakin tinggi return yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harganya."

Dari keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current Ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2014:134) menyatakan bahwa: Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2012) "*Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo". Sedangkan menurut Atmaja (2008:365): "*Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan

piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Menurut Hanafi dan Halim (2009:204) menyatakan bahwa: Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dipunyai perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari 1 tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Murhadi (2013:65) "*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa "*Dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan". Menurut Hartono (2008:371), "*dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum". Atmaja (2008:85) menjelaskan bahwa "persentase dividen yang dibagikan dari laba setelah pajak disebut *Dividen Payout Ratio*". Menurut Imran (2011) mengungkapkan bahwa: Kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian kecil dari keputusan pendanaan perusahaan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Rata-rata Return On Assets (X1), Return On Equity (X2), Current Ratio (X3), Nilai Perusahaan (Y), dan Deviden Payout Ratio (Z) perusahaan Contruction and Engineering

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	%				
			ROA	ROE	CR	Nilai Perusahaan	DPR
1	CHIP ENG SENG CORPORATION LTD	2013	1.738	15.297	1.881	0.069	35.343
		2014	9.006	45.454	6.055	0.28	9.148
		2015	2.557	7.739	4.33	0.081	39.566
		2016	2.392	6.808	4.237	0.044	69.61
2	CIVMEC LIMITED	2013	16.248	36.123	1.84	0.06	8.339
		2014	11.546	27.573	1.439	0.055	9.997
		2015	8.481	20.476	1.76	0.045	11.555
		2016	4.871	11.068	1.759	0.029	20.108
3	HOCK LIAN SENG HOLDINGS LIMITED	2013	4.422	17.76	1.733	0.036	38.413
		2014	13.634	41.823	1.843	0.107	12.641
		2015	5.009	17.19	2.804	0.051	55.583
		2016	4.198	15.4	2.772	0.049	35.899
4	KEONG HONG HOLDINGS LIMITED	2013	11.643	36.946	1.783	0.09	14.539
		2014	7.707	26.691	1.409	0.063	23.763
		2015	4.07	40.252	1.626	0.107	10.702
		2016	4.216	26.545	1.783	0.109	29.747
5	KOH BROTHERS ECO ENGINEERING LIMITED	2013	2.273	10.318	1.837	0.031	7.539
		2014	3.413	12.097	2.092	0.039	7.455
		2015	2.281	11.5	1.436	0.049	7.459
		2016	0.373	5.483	1.495	0.021	15.575
6	LUM CANG HOLDINGS LIMITED	2013	4.057	16.333	1.328	0.03	34.494
		2014	1.692	14.437	1.218	0.035	29.697
		2015	2.033	14.193	1.063	0.031	25.735
		2016	3.302	13.843	1.64	0.068	25.923
7	NORDIC GROUP LIMITED	2013	5.112	14.045	1.727	0.01	16.388
		2014	6.515	15.814	1.905	0.014	12.732
		2015	6.636	18.647	1.745	0.018	24.734
		2016	8.114	20.102	1.941	0.023	36.68

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	%				
			ROA	ROE	CR	Nilai Perusahaan	DPR
8	OKP HOLDINGS LIMITED	2013	1.397	4.982	2.152	0.01	96.146
		2014	0.276	2.604	2.3	0.004	36.414
		2015	2.192	6.901	2.706	0.014	8.806
		2016	4.585	13.088	2.273	0.034	25.814
9	ROTARY ENGINEERING LIMITED	2013	0.24	4.476	1.111	0.049	13.687
		2014	6.067	36.142	1.146	0.07	16.997
		2015	3.407	32.022	1.381	0.038	33.166
		2016	0.377	7.509	1.355	0.012	74.984
10	WEE HUR HOLDINGS LTD	2013	2.963	12.907	1.908	0.015	90.68
		2014	19.72	65.694	2.442	0.072	16.378
		2015	7.085	18.403	3.103	0.035	34.213
		2016	1.517	4.864	1.664	0.016	55.898

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa prosentase nilai variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, nilai perusahaan dan *Dividen Payout Ratio* dari tahun 2013-2016 cenderung fluktuatif. Ini dapat dilihat dari prosentase nilai 10 perusahaan yang berbeda dilihat dari nilainya yang memiliki selisih yang jauh, terutama pada nilai *Return On Equity*. Dari table 1.1 diperoleh dengan nilai tertinggi *Return On Assets* didapat oleh Wee Hur Holdings Ltd pada tahun 2014 dengan nilai *Return On Assets* 19,72%, sedangkan nilai terendah didapat oleh Rotary Engineering Limited dengan nilai *Return On Assets* 0,24% ditahun 2014. Nilai tertinggi *Return On Equity* didapat oleh Wee Hur Holdings Ltd pada tahun 2014 dengan nilai *Return On Equity* sebesar 65,694% pada tahun 2014, sedangkan nilai terendah didapat oleh OKP Holdings Limited dengan nilai *Return On Equity* sebesar 2,604% pada tahun 2014. Nilai variabel *Current Ratio* tertinggi didapat oleh Chip Eng Seng Cooperation Ltd pada tahun 2014 dengan nilai 6,055% dan terendah di dapat oleh Rotary Engineering Limited pada tahun 2013 senilai 1,111%. Sementara nilai perusahaan dengan menggunakan variabel nilai perusahaan diperoleh OKP Holdings Limited dengan nilai perusahaan sebesar 0,004% pada tahun 2014 dan nilai tertinggi diperoleh Keong Hong Holdings Limited pada

tahun 2016. Dan untuk variabel *Deviden Payout Ratio* tertinggi diperoleh OKP Holdings Limited sebesar 96,146% pada tahun 2013, sedangkan nilai terendah diperoleh KOH Brothers Eco Engineering Limited sebesar 7.455% di tahun 2014. Dari variabel diatas dapat terlihat bahwa nilai yang didapat dari beberapa variabel diatas memiliki nilai berfluktuatif dan variatif.

BAB II

MANAJEMEN

A. Pengertian Manajemen

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Definisi manajemen yang dikemukakan oleh Rusli Ramli dan Sri Yumiati Koes Hardini (2011:1.5) *management is decision making* atau manajemen adalah pembuatan keputusan. Kenyataan ini sangat tepat jika dihubungkan banyak dari kegiatan penting manajer adalah mengambil atau membuat berbagai keputusan, seperti memperluas usaha dengan cara-cara tertentu, memperkerjakan seseorang, memberhentikan seseorang, memutuskan untuk menggunakan strategi dalam pemasaran dan lain-lain.

Secara sederhana manajemen berorientasi kepada dua hal yaitu mengawasi orang bekerja dan mengurus uang. Menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2011:1.3) manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan mengawasi atau mengatur orang bekerja dan mengurus atau mengatur administrasi keuangan dengan baik. Manajemen yang baik dapat dicapai jika diterapkan dengan tegas dan disiplin, agar usaha yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*) mendefinisikan sasaran-sasaran menetapkan strategi dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.

- 2) Penataan (*Organizing*) menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya dan siapa yang akan mengerjakannya.
- 3) Kepemimpinan (*Leading*) memotivasi, memimpin, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain.
- 4) Pengendalian (*Controlling*) mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.

Fungsi manajemen menurut Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana (2011:1.8) adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*).
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*).
- 3) Penyusunan personalia atau karyawan (*Staffing*).
- 4) Pengarahan dan kepemimpinan (*Leading*).
- 5) Pengawasan (*Controlling*).

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa fungsi manajemen adalah *planning, organizing, staffing, leading* dan *controlling*. Menurut Rusli Ramli dan Sri Yumiati Koes Hardini (2011:1.7) fungsi manajemen memiliki pengertian yang sama, yang pada intinya merupakan fungsi manajemen yaitu terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*Planning*).

Manajemen dimulai dengan perencanaan. Manajemen yang baik memulai kegiatannya dengan rencana yang baik. Yang pertama dilakukan seorang manajer adalah memutuskan apa yang ingin dicapai (tujuan) dalam pekerjaannya. Menetapkan jangka pendek dan jangka panjang untuk organisasi, serta memutuskan alat yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*).

Seorang manajer harus mengetahui kesiapan seluruh unsur yang terlibat dalam melaksanakan rencana tersebut karena setiap tujuan yang hendak dicapai memerlukan keahlian sesuai dengan bidangnya. Manajer harus mampu memastikan bahwa setiap orang sadar akan peran dan pentingnya keberadaannya dalam meraih tujuan yang akan dicapai.

3) Pengadaan staf (*Staffing*).

Dalam pengadaan staf, manajer berusaha mendapatkan orang yang tepat untuk setiap pekerjaan. Pada setiap perusahaan biasanya orang-orang dicari setelah posisi-posisi tersebut ditentukan. Namun baik pengorganisasian maupun pengadaan staf kebanyakan merupakan suatu pekerjaan yang berkaitan.

4) Pengarahan (*Direction*).

Ketika organisasi pekerjaan memastikan diri untuk memulai aktivitas, manajer menginformasikan kepada bawahannya apa yang harus dilakukan. Karena tak seorang pun dapat meramal masalah apa atau kesempatan apa yang akan timbul dalam pekerjaan sehari-hari maka tugas-tugas yang akan dilakukan diuraikan dalam suatu daftar yang fleksibel. Manajer selanjutnya harus mempersiapkan pengarahan (*direction*) dari hari ke hari kepada bawahannya.

5) Pengawasan (*Control*).

Dalam melaksanakan kegiatan, manajer harus tetap mengawasi agar semua pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Dalam melakukan pengawasan atau kontrol, manajer dapat melihat sejauh mana pekerjaan telah dilaksanakan dan sejauh mana kemajuan telah dicapai untuk mencapai tujuan.

6) Pembaharuan (*Inovasi*).

Fungsi pembaharuan dalam fungsi manajemen yang harus dilakukan manajer dengan berbagai cara. Dengan menemukan ide baru, mengkombinasikan ide lama dengan ide baru, mengambil ide dari lapangan lain, serta menerapkan dalam usahanya atau bertindak sebagai *katalisator* atau *stimulator* untuk merangsang timbulnya pembaharuan.

7) Perwakilan (*Representation*).

Salah satu tugas manajer adalah mewakili organisasinya dalam hubungannya dengan kelompok luar, pegawai pemerintah, serikat kerja, lembaga dan masyarakat umum. Fungsi perwakilan mencakup tugas-tugas yang berhubungan dengan perundingan-perundingan yang tidak mungkin dihindari oleh setiap manajer.

BAB III

MANAJEMEN KEUANGAN

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana cara mengelola segala unsur dan segi keuangan. Hal ini wajib dilaksanakan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Unsur manajemen keuangan harus diketahui oleh seorang manajer. Sebagai contoh seorang manajer keuangan tidak mengetahui unsur-unsur manajemen keuangan, maka akan kesulitan dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut. Oleh Sebab itu, seorang manajer keuangan harus mampu mengetahui segala aktivitas manajemen keuangan, khususnya penganalisisan sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan keuntungan maksimum bagi perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan harus memahami arus peredaran uang baik eksternal maupun internal.

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis akan menguraikan mengenai pengertian manajemen keuangan. Menurut Irham Fahmi (2014:2) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Najmudin (2011:39) manajemen keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis dan pengendalian sesuai

dengan prinsip manajemen yang menuntut agar dalam memperoleh dan mengalokasikan dana tersebut harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna). Secara keseluruhan ilmu manajemen keuangan adalah suatu studi yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis korporasi dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian (Manahan P. Tampubolon, 2013:1).

B. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Pada era sebelum tahun enam puluhan di Indonesia mengenal ilmu pembelanjaan perusahaan dengan fokus terkonsentrasi dalam fungsi pengelolaan keuangan internal, sedangkan faktor eksternal yang merupakan sumber pendanaan kurang diperhatikan. Sejak era enam puluhan hingga sekarang perkembangan ilmu pembelanjaan perusahaan berubah dan berkembang menjadi konsentrasi terpusat pada sumber pendanaan eksternal, yang kemudian dikelola secara efektif dan efisien untuk dapat menghasilkan laba (Manahan P. Tampubolon, 2013:1). Menurut Irham Fahmi (2014:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus diperhatikan oleh seorang manajer keuangan yaitu sebagai berikut:

1) Bagaimana mencari dana.

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan yang bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu berupa modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai modal perusahaan seperti *stock* atau saham, dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham termasuk utang dagang serta obligasi.

2) Bagaimana mengelola dana.

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya *profit* perusahaan dikemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki *profit* yang rendah, atau dengan kata lain seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar resiko.

3) Bagaimana membagi dana.

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.

Menurut Najmudin (2011:40) ruang lingkup manajer keuangan atau pembuat keputusan keuangan dalam sebuah perusahaan sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari pasar keuangan yang disebut dengan keputusan pendanaan.
- 2) Menginvestasikan dana yang disebut dengan penganggaran modal atau keputusan investasi.
- 3) Menghasilkan dana dari operasi yang efisien dan mengalokasikan dana yang dihasilkan untuk diinvestasikan kembali atau untuk membayar dividen tunai yang disebut dengan keputusan dividen.

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan, artinya seorang manajer keuangan diizinkan untuk melakukan perubahan dan kreativitas berfikir, namun tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), undang-undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan (Irham Fahmi, 2014:3). Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang berbagai pihak baik yang berada di posisi marketing, produksi, personalia dan keuangan diharapkan mampu menempatkan setiap keputusan secara bijaksana. Seperti contoh pada bagian personalia. Jika manajer personalia mengusulkan agar adanya kenaikan gaji karyawan sementara kualitas kinerja yang dihasilkan adalah tidak sesuai seperti yang diharapkan, artinya keputusan manajer personalia hanya bersifat sepihak tanpa memikirkan sisi lainnya. Karena konsep dan filosofi keuangan adalah berusaha menciptakan keseimbangan dalam setiap keuangan. Jumlah pemasukan harus sama dengan jumlah pengeluaran, jika tidak berimbang maka itu adalah sebuah persoalan. Fungsi manajemen keuangan menurut Harmono (2014:6) dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan antara lain:

- 1) Keputusan investasi
- 2) Keputusan pendanaan
- 3) Kebijakan dividen

Menurut Manahan P.Tampubolon (2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses, perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

D. Tujuan Manajemen Keuangan

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan menurut Irham Fahmi (2014:4) yaitu sebagai berikut:

- 1) Memaksimumkan nilai perusahaan.
- 2) Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- 3) Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan diatas yang paling utama adalah memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Seperti contoh pada saat perusahaan dibeli dengan harga Rp 55 milyar maka ketika perusahaan tersebut hendak dijual maka harga naik menjadi Rp 67 milyar atau memiliki selisih keuntungan sebesar Rp 12 milyar. Menurut Arthur J. Keown (2011:4) tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan laba
Memaksimalkan laba menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, namun tidak mengaitkan secara khusus besarnya keuntungan yang dihasilkan terhadap nilai waktu perolehannya.
- 2) Memaksimalkan kekayaan pemegang saham
Memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan agar mampu menghadapi perubahan lingkungan operasi yang kompleks.

Menurut Najmudin (2011:42) tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang sahamnya. Kesejahteraan pemegang saham yang maksimal tersebut dapat terwujud apabila nilai pasar (*market value*) perusahaan dimaksimalkan. Nilai pasar pada perusahaan publik adalah jumlah saham beredar dikalikan dengan harga saham periode tertentu atau disebut dengan kapitalisasi pasar. Dengan demikian pemegang saham menginginkan agar manajer membuat keputusan yang dapat memaksimalkan nilai pasar perusahaan.

BAB IV

LAPORAN KEUANGAN

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2011:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Bambang Wahyudiono, 2014:1). Menurut Martono (2009) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank pada suatu periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan laporan keuangan adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan.

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Lyn M.Fraser dan Aileen Ormiston (2008) dalam bukunya Memahami Laporan Keuangan, suatu laporan tahunan korporat terdiri dari 4 (empat) laporan keuangan pokok sebagai berikut:

- 1) Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
- 2) Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.

- 3) Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir seluruh akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
- 4) Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut Martono (2009) secara umum terdapat empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan neraca (*balance sheet*) suatu bank menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari bank tersebut pada saat tertentu.
- 2) Laporan laba rugi (*income statement*) suatu bank menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank tersebut pada periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal.
- 4) Laporan aliran kas.

Terdapat tiga bentuk laporan keuangan yang pokok menurut Najmudin (2011:68) yaitu sebagai berikut:

- 1) Neraca menunjukkan jumlah kekayaan, kewajiban dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.
- 2) Laporan rugi laba menunjukkan hasil yang diperoleh selama periode tertentu.
- 3) Laporan arus kas menunjukkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian sangat diperlukan tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan (Irham Fahmi, 2014:23).

C. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Irham Fahmi, 2014:23). Standar akuntansi keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan atau misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Munawir (2007) laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. Bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas. Munawir mengatakan pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahkannya.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka dapat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang.

D. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Dwi Prastowo D dan Rifka Juliaty, 2008:3). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Irham Fahmi, 2014:26).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

E. Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor atau pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat dan *shareholders* atau para pemegang saham. Menurut Dwi Prastowo D dan Rifka Juliaty (2008:1) para pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, meliputi sebagai berikut:

1) Investor

Para investor dan penasihatnya berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, investor tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2) Kreditor atau pemberi pinjaman

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4) *Shareholders* atau para pemegang saham

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Karyawan tertarik pada informasi yang memungkinkan karyawan melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Martono (2009) ada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1) Masyarakat

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank bersangkutan.

2) Pemilik atau pemegang saham.

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Jika dianggap tidak memuaskan maka kemungkinan manajemen yang ada sekarang akan diganti. Penilaian pemegang saham akan lebih ditekankan pada kemampuan manajemen dalam mengembangkan modalnya untuk memperoleh laba yang rasional.

3) Pemerintah

Bagi pemerintah baik bank pemerintah atau bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

4) Perpajakan

Pihak pajak akan lebih mudah menjalankan tugasnya dalam menetapkan besarnya pajak perseroan bagi bank yang bersangkutan, dengan mempelajari laporan keuangan yang telah diumumkan. Hal ini karena laba bank yang bersangkutan akan terlihat jelas dari laporan laba rugi.

5) Karyawan

Karyawan berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan bank sehingga karyawan perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank memperoleh keuntungan atau sebaliknya.

6) Manajemen Bank

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Menurut Najmudin (2011:65) laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak-pihak dalam perusahaan namun penting bagi pihak lain. Sejumlah pemakai laporan ini menggunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pihak lain sebagai berikut:

- 1) Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.
- 2) Karyawan memanfaatkannya untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi pinjaman menggunakan untuk memutuskan apakah pinjaman pokok dan bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

- 4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya berkepentingan untuk mengetahui apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan berkepentingan mengetahui kelangsungan hidup perusahaan terutama apabila terikat dengan perjanjian jangka panjang.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan aktivitas perusahaan.
- 7) Masyarakat terbantu dengan informasi tentang jumlah orang yang diperkerjakan, perlindungan kepada penanam modal domestik.

F. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Dwi Prastowo D dan Rifka Juliaty (2008:5) karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi sebagai berikut:

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi harus andal (*reliable*). Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat dibandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi pada laporan keuangan berguna bagi pemakai. Menurut Najmudin (2011:66) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- 1) Dapat dipahami yaitu kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
- 2) Relevan agar informasi bermanfaat harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Keandalan yaitu informasi harus memiliki kualitas andal yang bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material.
- 4) Laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan artinya pemakai dapat memperbandingkan laporan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan dan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relatif.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi menjadi berdaya guna bagi pemakainya. Adapun beberapa karakteristik penting yang harus tercermin pada laporan keuangan menurut Harmono (2014:14) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami maksudnya pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- 2) Relevan maksudnya agar informasi keuangan bermanfaat maka informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Materialitas maksudnya informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- 4) Keandalan maksudnya informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur mencerminkan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan.
- 5) Penyajian jujur maksudnya informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 6) Substansi mengungguli bentuk maksudnya menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- 7) Netralitas maksudnya informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung kepada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

- 8) Pertimbangan sehat maksudnya mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.
- 9) Kelengkapan maksudnya agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
- 10) Dapat dibandingkan maksudnya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan.
- 11) Tepat waktu maksudnya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.
- 12) Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan pervasif dibanding karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunan. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.
- 13) Keseimbangan diantara karakteristik kualitatif maksudnya keseimbangan diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Tujuannya untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan pelaporan keuangan.
- 14) Penyajian wajar maksudnya laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar ditinjau dari cara menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

BAB V

NILAI PERUSAHAAN

A. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Rika dan Ishlahuddin (2008) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran atau keuntungan bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi hargasaham, maka makin tinggi keuntungan pemegang saham sehingga keadaan ini akandiminati oleh investor karena dengan permintaan saham yang meningkatkanmenyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat. Sedangkan menurut Keown, etal. (2007) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yangberedar. Harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli diartikan sebagai harga pasar atas perusahaan itu sendiri.

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi

suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Menurut (J. Keown, 2010) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

B. Tujuan Nilai Perusahaan

Gitman (2006: 352) Menurut Gitman, Nilai Perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan profit atau laba. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, bisnis akan menjadi lebih menguntungkan dan memberikan manfaat baik bagi manajemen maupun karyawan nya.

C. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah :

- 1) Keputusan Pendanaan
- 2) Kebijakan Dividen
- 3) Keputusan Investasi
- 4) Struktur Modal
- 5) Pertumbuhan Laba
- 6) Ukuran Perusahaan

Menurut Alfredo Mahendra DJ, 2011. Hubungan faktor-faktor tersebut terhadap *nilai perusahaan* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan merupakan komposisi dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur keuangan perusahaan sering kali berubah akibat investasi yang akan dilakukan perusahaan. Oleh karena itu besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal. (Purnamasari, 2009).
- b) Di dalam prakteknya kebijakan dividen menjadi pusat perhatian banyak pihak, hal ini dikarenakan kebijakan dividen memiliki informasi mengenai performa perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap semakin baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin dari harga saham akan semakin baik pula.
- c) Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap). Dalam hal ini dana yang diinvestasikan pada aktiva jangka pendek diharapkan akan diterima kembali dalam waktu dekat atau kurang dari satu tahun dan diterima sekaligus. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka pendek adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan. Sedangkan untuk aktiva jangka panjang, dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada aktiva jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Hidayat, 2010).

- d) Struktur modal adalah pertimbangan dan perbandingan antara modal asing dan modal sendiri, dalam hal ini modal asing diartikan sebagai hutang jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Jika suatu perusahaan memiliki struktur modal dimana modal sendiri lebih banyak digunakan dalam menjalankan kegiatannya dibandingkan modalnya asing, menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi buruk. Sehingga nilai perusahaan akan meningkat yang tercermin dalam tingginya harga saham perusahaan tersebut.
- e) Semakin tinggi pertumbuhan laba semakin tinggi pula nilai perusahaan atau harga sahamnya. Hal ini dikarenakan bahwa prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari pertumbuhan laba, dengan laba perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien. Laba bersih yang tinggi menunjukkan *earning per share* yang tinggi, yang berarti perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga saham-saham dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas dan pertumbuhan laba yang tinggi, saham-sahamnya pun akan lebih diminati, sehingga kecenderungan harganya meningkat lebih besar.
- f) Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dan digunakan dalam aktifitas operasional perusahaan. Sehingga investor dan krediturpun percaya bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan

atau bertahan dalam industri. Kedua hal tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

BAB VI

ANALISIS KEUANGAN

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang di peroleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya. Menurut **Irham Fahmi (2011 :106)**, Rasio keuangan adalah: *"Hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya"*. Adapun menurut **Sofyan Syafri (2011:297)**, mendefinisikan Rasio keuangan adalah: *"Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)."*

Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan suatu alat analisis keuangan yang sangat populer dan banyak digunakan. Namun perannya sering disalah pahami, demi suatu kepentingan sebagai konsekuensinya sering dilebih-lebihkan. Kita harus ingat bahwa rasio merupakan alat untuk menyatakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari, dalam hal ini adalah kondisi *financial* perusahaan. Rasio merupakan titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasikan area yang memerlukan investigasi lebih lanjut.

Menurut Munawir (2010:106), Analisis rasio keuangan adalah *Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan bisa digunakan sebagai alat utk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalo memungkinkan dengan angka rasio industri (yang

dilengkapi dengan data lainnya) bisa digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor-faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor yang mempengaruhi penyebut. Sebagai contoh, perusahaan dapat memperbaiki rasio beban operasi terhadap penjualan dengan mengurangi biaya yang menstimulasi penjualan. Pengurangan jenis biaya seperti ini, kemungkinan berakibat pada penurunan penjualan atau pangsa pasar jangka panjang. Dengan demikian, profitabilitas yang tampaknya membaik dalam jangka pendek, dapat merusak prospek perusahaan di masa depan. Kita harus menginterpretasikan perubahan tersebut dengan tepat. Banyak rasio memiliki variabel penting yang sama dengan rasio lainnya. Dengan demikian, tidaklah perlu untuk menghitung semua rasio yang mungkin untuk menganalisis sebuah situasi. Rasio bermanfaat bila diinterpretasikan dalam perbandingan dengan 1) rasio tahun sebelumnya, 2) standar yang ditentukan sebelumnya, 3) rasio pesaing. Pada akhirnya, variabilitas rasio sepanjang waktu sama pentingnya dengan trennya.

Beberapa studi telah menguji penggunaan informasi analisis keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang dihitung dari informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk menggambarkan keeratan hubungan antara rasio keuangan dengan fenomena ekonomi. Pada umumnya analisis terhadap rasio merupakan langkah awal dalam analisis keuangan guna menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

A. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Ada banyak jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisis keuangan. Rasio-rasio keuangan yang umumnya digunakan pada dasarnya terdiri atas dua jenis. Jenis pertama meringkas beberapa aspek dari “kondisi keuangan” perusahaan untuk suatu periode-periode dengan neraca yang telah dibuat. Rasio-rasio ini disebut rasio neraca (*balance sheet ratio*), karena baik pembilang maupun penyebut dalam setiap rasio berasal langsung dari neraca. Jenis kedua dari rasio meringkas beberapa aspek kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu, biasanya dalam setahun. Rasio-rasio ini disebut sebagai rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*) atau rasio laba rugi/neraca (*income statement/ balance sheet ratio*).

Secara umum rasio-rasio keuangan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis kelompok rasio keuangan, antara lain:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Martonodan Agus (2010:55) bahwa rasio likuiditas adalah “Merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa jenis

rasio diantaranya menurut Fahmi (2011:121) adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Net Working Capital Ratio*, dan *Cash Flow Liquidity Ratio*. Dalam kajian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu *Current Ratio*. Menurut Fahmi (2011:121) *Current Ratio* adalah "Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo".

2) *Ratio Leverage*

Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan di biayai oleh pihak luar atau kreditur. Suatu perusahaan dikatakan "*solvable*" apabila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutangnya. Sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari jumlah hutangnya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "*insolvable*". Salah satu alat untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang mempengaruhi besarnya laba adalah *rasio leverage*. Di mana pengertian *rasio leverage* menurut Fahmi (2011:127) adalah "Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang". Kemudian menurut Martono dan Agus (2010:53) *rasio leverage* adalah "Rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman)". Selanjutnya menurut Husnan (2008:70) *rasio leverage* adalah "Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang". Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa *rasio leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang. Semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki, maka beban bunga yang harus ditanggung juga akan semakin besar. Hal ini menyebabkan keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Ukuran *Rasio Leverage* Dalam *rasio leverage* secara umum *rasio leverage* terdiri dari beberapa jenis rasio diantaranya

menurut Fahmi (2011:127) adalah *Debt to Total Asset Ratio*, *Debt to Total Equity Ratio*, *Time Interest Earned*, *Cash Flow Coverage*, *Long-term Debt to total Capitalization*, *Fixed Charge Coveragedan Cash Flow Adequancy*.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masamendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini hanya peramalan saja, bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa depan. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah "Rasio profitabilitasmengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkatkeuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Kemudian menurut Martono dan Agus (2010:53) rasio profitabilitas adalah "Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya". Selanjutnya menurut Husnan (2008:72) rasio profitabilitas adalah "Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (sekelompok aktiva perusahaan)". Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Apabila perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari kreditur maupun investasi dari pihak luar. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi margin laba bersih (*net profit margin*), margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operating profit margin*), margin laba sebelum pajak (*pretax profit margin*), *return on assets*, dan *return on equity*. Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam kajian ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*. *Return On Assets* biasa digunakan untuk mengetahui laba dari manfaat aktiva yang ada dan *Return On Equity* merupakan rasio yang sering digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan.

4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sering juga disebut sebagai rasio efisiensi atau rasio pemanfaatan aktiva. Dengan mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Berikut ini pengertian rasio aktivitas menurut para ahli. Menurut Fahmi (2011:132) rasio aktivitas adalah “Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2012:172) yang diterjemahkan oleh

Mubarakah rasio aktivitas adalah “Rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan assetnya”. Selanjutnya menurut Harmono (2011:234) rasio aktivitas adalah “Mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”. Rasio aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi menjadi rasio perputaran kas (*cash turnover*), rasio perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*), dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*).

5) Rasio Penilaian

Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*), rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio penilaian terdiri dari:

- a) *Price to Earning Ratio* yaitu pembagian antara harga pasar saham rata-rata dengan laba per lembar saham.
- b) *Market Book Ratio* yaitu pembagian antara harga pasar saham rata-rata dengan nilai buku saham.

6) Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Dalam perhitungan rasio pertumbuhan, elemen yang penting untuk dilihat pertumbuhannya adalah: Penjualan, Laba bersih, Laba per lembar saham, Harga pasar saham per lembar, Dividen, dan Nilai buku Saham.

B. Return On Assets

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada. Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Laba bersih adalah ukuran pokok keseluruhan kesuksesan perusahaan. Dengan mengetahui *Return On Assets*, investor dapat mengetahui apakah perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan perusahaan dan menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi *Return On Asset* smenunjukkan semakin produktifitas asset dalam peroleh keuntungan bersih. Hal ini akan menjadi daya tarik investor karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

C. Return On Equity

Return On Equity merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Sehingga perhitungan *Return On Equity* sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Return On Equity sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. *Return On Equity* dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen.

Naiknya *Return On Equity* dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. Naiknya laba bersih dapat dijadikan salah satu indikasi bahwa nilai perusahaan juga naik karena naiknya laba bersih sebuah perusahaan yang bersangkutan akan menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti juga kenaikan dalam nilai perusahaan.

D. Current Ratio

Dalam kajian ini, untuk mengukur likuiditas menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current Ratio* sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk merespon kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis harian perusahaan.

Current Ratio yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas, kelebihan dalam dana dan aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang, dan untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi,2010):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

E. Earning Per Share

Rasio ini digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Pada umumnya perhitungan *Earning Per Share* menggunakan data laporan keuangan akhir tahun, akan tetapi juga dapat menggunakan laporan keuangan pertengahan tahun. Dalam implementasinya, laba per lembar saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah lembar saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata diperlukan dalam

perhitungan karena jumlah saham yang beredar selama satu tahun tidak selalu tetap (berubah). Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin mahal harga suatu saham. Sebaliknya, apabila semakin rendah *Earning Per Share* maka murah harga suatu saham. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

BAB VII

DIVIDEN

A. Deskripsi Dividen

Dividen berasal dari bahasa Latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Berikut ini beberapa pemaparan mengenai pengertian dividen. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia **dividen** diartikan sejumlah uang sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham (dalam suatu Perseroan). Menurut BAPEPAM dividen adalah porsi keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham, menurut Lina (2010) deviden merupakan pembagian keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham. Dividen diputuskan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk menentukan besarnya porsi laba yang akan dibagikan dan yang akan ditahan sebagai retained earning. Besar kecilnya jumlah yang dibagi sebagai dividen dan yang ditahan tergantung pada kondisi perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Tita (2011), dividen adalah pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar yang dimiliki. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan bagian laba yang dihasilkan oleh perusahaan, baik berasal dari laba periode saat ini maupun laba periode sebelumnya yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai hasil atas investasi.

B. Jenis-jenis Dividen

Bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dapat diwujudkan dalam berbagai bentuknya, tergantung pada keadaan perusahaan ketika pembagian dividen tersebut. Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut:

1) Dividen Tunai

Dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

2) Dividen Harta

Dividen Harta yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.

3) Dividen Skrip atau Dividen Utang

Dividen skrip atau dividen utang, yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walaupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.

4) Dividen Saham

Dividen saham, yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

5) Dividen Likuidasi

Dividen Likuidasi, yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

C. Kebijakan Dividen

Dalam melakukan perdagangan saham perusahaan akan memperoleh laba bersih. Laba bersih (*net earnings*) ini sering disebut sebagai: "Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa" (*earnings available to common stockholders*) disingkat EAC. Laba bersih tersebut akan dikenakan pajak sehingga menjadi laba bersih sesudah pajak (*earnings after tax* atau EAT). Manajemen mempunyai dua alternatif perlakuan terhadap EAT ini yaitu:

- 1) Dibagikan kepada para pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen.
- 2) Diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*) untuk membiayai operasi selanjutnya. yang dibagikan sebagai dividen. Pembuatan keputusan tentang dividen ini disebut **kebijakan dividen**.

Apabila manajemen memilih alternatif pertama artinya manajemen harus membuat keputusan tentang besarnya EAT. Menurut Murhadi (2013:65) "*Dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan". Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa "*Dividend payout*

ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian *earnings* (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan". Menurut Imran (2011) mengungkapkan bahwa: Kebijakan dividen adalah penting karena beberapa alasan, pertama adalah perusahaan dapat menggunakan dividen sebagai alat untuk sinyal keuangan orang luar tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan dan kedua adalah dividen memainkan peran penting dalam struktur modal. Kebijakan Dividen menurut Mardiyanto (2009:4) adalah: Kebijakan dividen adalah seluruh kebijakan manajerial yang dilakukan untuk menetapkan berapa besar laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besar laba bersih yang tetap ditahan untuk cadangan investasi tahun depan. Kebijakan itu tercermin dari besarnya perbandingan laba yang dibayarkan sebagai dividen terhadap laba bersih (*dividend payout ratio*). *Dividend Payout Ratio* digunakan dalam model penilaian saham untuk mengestimasi dividen yang dibayarkan pada masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *dividend payout ratio* menurut Hanafi dan Halim (2009:86) yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Karena kelebihan laba bersih di atas dividen itu menjadi laba ditahan maka keputusan DPR *inclusive* keputusan mengenai laba ditahan. Sepintas, para pemegang saham akan merasa senang apabila bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen ini semakin besar. Akan tetapi, apabila DPR ini semakin besar, berarti laba ditahan semakin mengecil, padahal pendanaan dengan menggunakan laba ditahan (*internal financing*) ini mempunyai *cost of capital* yang paling kecil dibandingkan dengan metode pendanaan lainnya. Dengan demikian keputusan dividen akan mengacu pada suatu kebijakan (*dividend policy*) yaitu kebijakan pemberian dividen tidak saja membagikan keuntungan yang

telah diperoleh perusahaan kepada para investor, tetapi kebijakan perusahaan membagikan dividen harus diikuti dengan pertimbangan adanya kesempatan yang optimal, terutama disesuaikan dengan konsep tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

D. Jenis Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bentuknya bisa bermacam-macam. Menurut Bambang Riyanto (2008:269) menyatakan bahwa ada macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan antara lain sebagai berikut :

1) Kebijakan dividen yang stabil.

Banyak perusahaan yang menjalankan kebijakan dividen yang stabil, artinya jumlah dividen per lembar yang dibayarkan setiap tahunnya relatif tetap selama jangka waktu tertentu meskipun pendapatan per lembar saham setiap tahunnya berfluktuasi.

2) Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu.

Kebijakan ini menetapkan jumlah rupiah minimal dividen per lembar saham tiap tahunnya. Dalam keadaan keuangan yang lebih baik perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal tersebut.

3) Kebijakan dividen dengan penetapan *dividend payout ratio* yang konstan.

Jenis kebijakan dividen yang ketiga adalah penetapan *dividend payout ratio* yang konstan. Perusahaan yang menjalankan kebijakan ini menetapkan *dividen payout ratio* yang konstan misalnya 50%. Ini berarti bahwa jumlah dividen per lembar saham yang dibayarkan setiap tahunnya akan berfluktuasi sesuai dengan perkembangan keuntungan netto yang diperoleh setiap tahunnya.

4) Kebijakan dividen yang fleksibel

Kebijakan dividen yang terakhir adalah penetapan *dividen payout ratio* yang fleksibel, yang besarnya setiap tahun disesuaikan dengan posisi *financial* dan kebijakan *financial* dari perusahaan yang bersangkutan.

BAB VIII

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN *CONSTRUCTION AND ENGINEERING*

Dalam kajian ini, penulis mendapatkan *Return On Assets, Return On Equity, Current Ratio*, Nilai Perusahaan dan *Dividend Payout Ratio* pada Bursa Efek Singapura (SGX), yang lebih tepatnya pengambilan data dilakukan di www.sgx.com.

Bursa efek selaku tempat perdagangan saham atau efek lainnya, memiliki data-data dari perdagangan saham. Di bursa efek terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh semua emiten atau perusahaan yang terdaftar. Salah satunya adalah kewajiban untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan perusahaan mereka dengan melaporkan hasil kinerja dalam bentuk laporan keuangan perusahaan agar para pemegang saham dapat menilai akan investasinya.

Objek kajian yang akan digunakan dalam dalam ini adalah perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura (SGX) pada periode tahun 2013-2016 dengan total populasi perusahaan terdaftar sebanyak 29 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut sample perusahaan yang akan kaji sebanyak 10 perusahaan dengan teknik pengambilan sample secara *purposive sampling method*. Perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut:

A. Chip Eng Seng Corporation Ltd

Chip Eng Seng Corporation Ltd didirikan pada tahun 1998 dan berkantor pusat di Singapura. Chip Eng Seng Corporation Ltd, perusahaan induk investasi, bergerak dalam pembangunan, pengembangan properti dan investasi, dan bisnis perhotelan terutama di Singapura, Australia, Malaysia, Vietnam, dan Maladewa. Perusahaan beroperasi melalui Konstruksi, Pengembangan Properti, Investasi Properti,

Perhotelan, dan Perusahaan dan Lainnya segmen. Perusahaan membangun proyek perumahan rakyat, bangunan modular, kondominium, dan eksekutif kondominium, serta proyek industri dan komersial, mengembangkan perumahan, komersial, dan industri properti, serta mengelola proyek pembangunan dan menyediakan manajemen real estat dan layanan konsultasi.

Perusahaan Ini juga menyewakan properti investasi, seperti ruko, dan properti komersial dan industri, mengoperasikan hotel dan pulau resor, terlibat dalam fungsi *treasury*, dan berinvestasi pada surat-surat berharga. Selain itu, perusahaan bertindak sebagai kontraktor bangunan umum, memproduksi dan memperdagangkan produk pracetak, dan menyediakan rekayasa bangunan umum jasa. Kontak No. 12-01, Pusat CES, 171 Jalan Chin Swee, Singapura, 169877, Situs web : www.chipengseng.com.sg.

B. Civmec Limited

Civmec Limited, Perusahaan ini didirikan pada tahun 2009 dan berkantor pusat di Henderson, Australia. Perusahaan induk investasi, menyediakan jasa teknik dan konstruksi berat untuk pasar minyak dan gas, logam dan mineral, infrastruktur, dan pertahanan di Australia. Perusahaan beroperasi melalui segmen Minyak dan Gas, Logam & Mineral, dan Infrastruktur. Perusahaan melakukan proyek pabrikasi besar dan kecil, termasuk baja struktural, *platework*, tank, kapal, peralatan penanganan material, struktur bawah laut dan lepas pantai, dan layanan pipa *spooling*. Ini juga menawarkan layanan modularisasi; pekerjaan sipil di lokasi, seperti pekerjaan tanah, penguat baja, bekisting, penempatan beton, pengurukan dan pemadatan, dan serah terima akhir; dan produk beton pra-cor yang terdiri dari pondasi struktural, *caissons*, pelat lantai dan dinding penahan, bagian slab yang ditangguhkan, fasilitas yang dibuat dengan tujuan, dan sistem pemecah gelombang.

Sebagai tambahan, perusahaan melakukan proyek instrumentasi struktural, mekanik, perpipaan, dan listrik yang terdiri dari perakitan dan pemasangan struktural, instalasi mekanis dan keselarasan, pemasangan pipa dan dukungan pra-komisioning, pengelasan, tangki, dan peralatan di lapangan; dan menyediakan solusi kelistrikan dan instrumentasi, termasuk instalasi listrik dan instrumentasi, gardu induk, ruang ganti dan konstruksi *switchyard*, layanan *shutdown and maintenance*. Selanjutnya, ia menawarkan layanan insulasi industri yang terdiri dari fabrikasi lembaran logam dan pengukur cahaya, *fireproofing*, perawatan permukaan, dan pemasangan di lokasi. Solusi rantai pasokan terpadu untuk industri pengeboran lepas pantai dan lepas pantai, layanan pemeliharaan, seperti *shutdown* direncanakan dan darurat, upgrade mekanis; dan berbagai solusi akses, seperti perancah, platform fabrikasi, akses tali, dan sistem jaring, serta melaksanakan proyek tahan api. Kontak 16 Nautical Drive, Henderson, Australia Barat, 6166, Australia. Situs website: www.civmec.com.au.

C. Hock Lian Seng Holdings Limited

Hock Lian Seng Holdings Limited, Perusahaan ini didirikan pada tahun 1969 dan berbasis di Singapura. Perusahaan induk investasi, terutama memberikan layanan teknik sipil kepada publik dan sektor swasta di Singapura. Ini beroperasi melalui tiga segmen: Teknik Sipil, Pengembangan Properti, dan Investasi Properti. Segmen Teknik Sipil terlibat dalam pembangunan infrastruktur dan teknik sipil bekerja untuk jembatan, jalan bebas hambatan, terowongan, *mass rapid transit*, fasilitas pelabuhan, fasilitas air dan limbah, dan lainnya.

Pekerjaan infrastruktur Pelanggannya termasuk badan pemerintah dan pemerintah Singapura. Properti Segmen pengembangan mengembangkan properti industri dan residensial. Segmen Investasi Properti berinvestasi diproperti untuk menyewa atau untuk apresiasi modal dan lain-lain.

Perusahaan juga terlibat dalam penginapan dan kegiatan yang berhubungan dengan akomodasi. Informasi Umum Kontak No. 16-08 Parkway Parade, 80 Marine Parade Jalan, Singapura, 449269, Singapura. Situs web: www.hlsgroup.com.sg

D. Keong Hong Holdings Limited

Keong Hong Holdings Limited didirikan pada tahun 1983 dan berbasis di Singapura. Jasa konstruksi meliputi penggalian, penumpukan, substruktur dan pekerjaan suprastruktur, karya arsitektur, aluminium, cladding dan walling tirai, pekerjaan mekanik dan elektrik, pekerjaan pas interior, karya luar, dan lansekap. Perusahaan juga terlibat dalam kegiatan pengembangan *real estate*, dan perdagangan bahan bangunan konstruksi.

Selain itu, ia memiliki dan menyewa toko kantor dan ritel di sebuah gedung komersial di Osaka, Jepang. Perusahaan melayani pemilik properti dan pengembang, badan pemerintah, dan dewan perundang-undangan. Perusahaan ini beralamatkan di 9 Sungei Kadut Street 2, Singapura, 729230, dengan Situs web: www.keonghong.com.

E. Koh Brothers Group Limited

Koh Brothers Group Limited didirikan pada tahun 1966 dan berbasis di Singapura. Perusahaan induk investasi, bergerak di bidang konstruksi dan bahan bangunan, real estat, dan liburan dan perhotelan terutama di Singapura, Republik Rakyat Cina, Malaysia, dan Asia lainnya. Perusahaan melakukan kegiatan konstruksi untuk bangunan dan teknik sipil, dan air dan pengolahan air limbah, serta rekayasa hidro, dan proyek rekayasa bio-kilang dan bioenergi. Juga menyediakan bahan bangunan, termasuk semen, beton siap pakai, papan paving saling terkait, dan elemen pra-pemicu, seperti serta jasa penyewaan peralatan. Selain itu, perusahaan ini terlibat dalam pengembangan real estat dan penyewaan Properti. Selanjutnya, hotel ini memiliki

dan mengoperasikan Asian Hotel Saigon, sebuah hotel bintang 3 yang terletak di Ho Chi Minh, Vietnam; Oxford Hotel dengan 135 kamar yang terletak di Central Business District Singapore dan Alocassia Apartments, sebuah layanan apartemen dengan 45 unit suite yang berada di distrik Bukit Timah Road. Selain itu, perusahaan menawarkan konstruksi dan manajemen proyek, logistik, dan layanan agen komisi.

F. Lum Chang Holdings Limited

Lum Chang Holdings Limited didirikan didirikan pada tahun 1982 dan berbasis di Singapura. Perusahaan induk investasi, bergerak dalam bidang konstruksi, manajemen proyek, dan pengembangan properti dan kegiatan investasi di Singapura, Malaysia, dan Inggris. Perusahaan proyek konstruksi terdiri dari sipil dan infrastruktur, komersial, rumah sakit, hotel dan liburan, industri, kelembagaan, pengembangan campuran, dan properti hunian. Layanannya meliputi pembangunan infrastruktur, desain dan pembangunan, manajemen konstruksi, manajemen proyek, peningkatan, dan pemulihan properti untuk percakapan.

Selain itu, perusahaan ini terlibat dalam pengembangan apartemen, kondominium, rumah teras, semi-terpisah rumah, dan bungalow, serta ruko. Kontak Perusahaan ini adalah No. 08-01 Lum Chang Building, 14 Kung Chong Road, Singapura, 159150, Singapura. Situs websitenta: www.lumchang.com.sg.

G. Nordic Group Limited

Nordic Group Limited didirikan pada tahun 1998 dan berkantor pusat di Singapura. Perusahaan induk investasi, memberikan solusi di bidang integrasi sistem perawatan, perbaikan, overhaul, dan perdagangan; teknik presisi; perancah; dan isolasi di China, Singapura, dan internasional. Divisi Integrasi Sistem perusahaan mengubah sistem menjadi solusi dengan menyediakan arus, otomasi, dan solusi navigasi. Divisi ini juga menyediakan layanan, seperti *engineering, procurement, installation*, dan *komisioning* untuk

konversi dan peningkatan, serta penyesuaian kandang dengan kontrol, dan otomasi pabrik. Divisi *Maintenance, Repair, Overhaul*, dan Trading-nya menyediakan layanan purna jual. Presisi perusahaan Divisi teknik merancang dan membangun sistem perkakas; dan menyediakan solusi produksi *turnkey* kepada pelanggan di kedirgantaraan, kelautan, medis, minyak dan gas, dan industri manufaktur elektronik. Divisi Layanan Perancahnya menawarkan rangkaian sistem perancah logam bersertifikat keselamatan, termasuk disain, pemasangan, modifikasi, pembongkaran, penjualan dan sewa, dan servis untuk industri minyak dan gas darat, petrokimia, dan kelautan. Isolasi perusahaan Divisi layanan mengkhususkan diri dalam penyediaan insulasi termal, akustik, tahan api pasif, dan pelapis industri industri kelautan, minyak dan gas, petrokimia, dan farmasi. Ini memasarkan dan menjual produknya terutama melalui agen penjualan dan servis. Nordic Group Limited didirikan pada tahun 1998 dan berkantor pusat di Singapura. Kontak Perusahaan: 5 Kwong Min Road, Singapura, 628708, Singapura. Stus web: www.nordicgrouplimited.com.

H. OKP Holdings Limited

Perusahaan ini didirikan tahun 1966. OKP Holdings Limited beroperasi sebagai infrastruktur transportasi dan perusahaan teknik sipil di Singapura. Perusahaan beroperasi melalui dua segmen, Konstruksi dan Pemeliharaan. Segmen Konstruksi membangun perkotaan dan arteri jalan, jalan tol, jembatan kendaraan, jembatan layang dan bangunan, infrastruktur bandara, dan minyak dan gas infrastruktur untuk pabrik petrokimia dan terminal penyimpanan minyak.

Segmen Pemeliharaan menyediakan konstruksi ulang pekerjaan yang dilakukan di jalan, cadangan jalan, trotoar, jalan setapak dan curbs, pagar pembatas, saluran pembuangan, dan papan nama, serta teluk dan tempat penampungan. Perusahaan juga menawarkan manajemen teknis dan konsultasi, penyewaan dan penanaman investasi,

dan jasa transportasi dan logistik. OKP Holdings Limited didirikan pada tahun 1966 dan berbasis di Singapura. OKP Holdings Limited merupakan anak perusahaan Or Kim Peow Investments Pte. Ltd. Kontak Perusahaan 30 Tagore Lane, Singapura, 787484, Singapura dan Situs web: www.okph.com.

I. Rotary Engineering Limited

Perusahaan ini didirikan tahun 1972 dan beroperasi sebagai perusahaan jasa infrastruktur minyak dan gas bumi di seluruh dunia. Perusahaan menyediakan layanan desain, pengadaan, dan konstruksi teknik terpadu untuk minyak dan gas bumi, minyak bumi, petrokimia, dan industri farmasi. Ini beroperasi melalui *Project Services, Maintenance and Trading segmen*.

Perusahaan menawarkan proses / kimia, sipil dan struktural, mekanik dan peralatan, perpipaan, tangki, listrik, instrumentasi, otomasi, dan jasa teknik *commissioning*; pengadaan dan layanan logistik, jasa konstruksi, jasa manajemen proyek, jasa fabrikasi, dan layanan pemeliharaan terpadu. Juga beroperasi sebagai kontraktor dan pemasok listrik dan teknik perpipaan mekanik dan kontraktor pekerjaan terkait rekayasa dan perancah karya kontraktor, broker asuransi, dan bahan listrik dan teknik, medis produk dan peralatan, bahan bangunan dan peralatan, dan pedagang minyak dan gas.

Selain itu, perusahaan ini menawarkan pengujian kelistrikan dan *switchgear*, penyewaan kapal dan operasi kapal kargo, penyewaan kapal, pemasangan dan perbaikan, transportasi laut, dan jasa agen perdagangan; dan impor, ekspor, dan distribusi *ex-proof lightings* dan peralatan, kabel dan sistem pendukung kabel, bahan pelacak panas, katup, pipa dan alat kelengkapan, dan peralatan lainnya yang terkait produk. Selanjutnya, perusahaan terlibat dalam pembuatan dan penjualan peralatan distribusi dan kontrol listrik, peralatan penerangan, mesin, dan peralatan industri; dan perekrutan, pelatihan, dan penyebaran insinyur ke proyek. Kontak No. 17 Tuas Avenue 20, Singapura, 638828. Situs web: www.rotaryeng.com.sg.

J. Wee Hur Holdings Ltd

Perusahaan ini didirikan tahun 1980 dan berkantor pusat di Singapura. Induk dari perusahaan ini adalah investasi, bergerak di gedung umum dan teknik sipil konstruksi, dan pengembangan properti. Ini beroperasi melalui Pengembangan Properti, Konstruksi Bangunan, dan segmen Properti Investasi. Perusahaan mengembangkan dan menjual perumahan, industri, komersial, atau campuran perkembangan. Ini juga menyediakan berbagai layanan konstruksi, termasuk konstruksi baru, penambahan dan perubahan, perbaikan dan peningkatan, dan restorasi dan konservasi bangunan warisan dan konservasi.

Perusahaan proyek konstruksi terdiri dari pemukiman, komersial, industri, kelembagaan, agama, restorasi, dan konservasi proyek. Selain itu, ia membangun dan mengoperasikan kompleks asrama untuk pekerja asing di bidang konstruksi, kelautan, proses, dan industri manufaktur, serta akomodasi siswa untuk siswa domestik dan internasional. Perusahaan beroperasi di Singapura dan Australia. Wee Hur Holdings Ltd. didirikan pada tahun 1980 dan berkantor pusat di Singapura. Kontak Perusahaan Wee Hur Building, 39 Kim Keat Road, Singapura, 328814. Situs website: www.weehur.com.sg.

BAB IX

NILAI PERUSAHAAN

CONSTRUCTION AND ENGINEERING

A. Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan karena nilai tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0016 < 0,05$ dan nilai t-hitung $3,407862 > 2,02809$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independen Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan. Nilai probabilitas *Return On Assets* lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu $0,0016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Return On Assets* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

B. Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $5,396689 > 2,02809$. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independen Return On Equity* berpengaruh terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan. Nilai probabilitas *Return On Equity* lebih kecil dari 0,05 yaitu $(0,0000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen Return On Equity* secara individual terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

C. Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menyatakan variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0002 ($0,0002 < 0,05$) dan nilai t-hitung $4,179383 > 2,02809$. Maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independen Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan. Nilai probabilitas *Current Ratio* lebih kecil dari 0,05 yaitu ($0,0002 < 0,05$) dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen Current Ratio* secara individual terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan pada perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura.

Hasil pengujian analisis data panel pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai F hitung $> F$ Tabel ($26,55868 > 2,8724$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu berarti variabel *independen* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* nilai perusahaan. Terlihat dari nilai probabilitas dari tabel diatas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura periode tahun 2013 sampai dengan tahun periode tahun 2016.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menyatakan variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000190 ($0,000190 < 0,05$) dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($5,328406 > 4,10$) maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* memiliki pengaruh terhadap variabel *dependennya*. Terlihat dari nilai probabilitas dari tabel diatas yaitu sebesar 0, 000190 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel nilai perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura periode tahun 2013 sampai dengan tahun periode tahun 2016.

BAB X

PENUTUP

Dalam buku ini mengkaji pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan, dimana yang menjadi sampel dalam kajian ini yaitu Perusahaan *Construction and Engineering* yang terdaftar di Bursa Efek Singapura periode tahun 2013-2016. Pengujian variabel dilakukan baik terpisah secara masing-masing per variabel maupun diuji secara gabungan. Selain menguji pengaruh rasio *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan, pada kajian dalam buku ini juga menguji dampak nilai perusahaan terhadap Kebijakan Dividen (DPR).

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (2) Pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (3) Pengaruh *Current Ratio* terhadap pendapatan bunga menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (4) Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan secara simultan menyatakan bahwa variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. (5) Dampak nilai perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio* menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (*Dividen Payout Ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ihsan. 2009. Pengaruh Pembagian Dividen Kas Dan Arus Kas Bersih Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2007. Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Agus Widarjono. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia FE UII
- Alfredo Mahendra DJ. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Tesis Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Arthur J Keown, dkk. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Atmaja, L. S. 2008. Manajemen Keuangan, Buku I, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Ayuningtyas,Dwi. 2013."Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". Jurnal. STIESIA. Surabaya
- Bambang Riyanto. 2008. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Deitiana, Tita. 2011. Manajemen Operasional Strategi dan Analisa Services dan Manufaktur. (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Drs. S. Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

- Dwi Priyatno, (2008). Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta, Mediakom
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta, CV
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan Edisi Ketujuh*. Jakarta: Indeks.
- Gujarati dan Porter. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Salemba Empat
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi". BPFE , Yogyakarta
- Hidayat, Riskin. April 2010. "Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta : Salemba Empat
- Imran, Kashif. 2011. " Determinant of Dividend Payout Policy: A Case of Pakistan Engineering Sector". The Romanian Economic Jurnal No.41 Year XIV.p 47- 60
- Jonker, Jan. Bartjan. J.W.Penik. Sari Wahyuni. 2011. *Metodologi Penelitian Panduan Untuk Master dan Ph.D. dibidang Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. STIE Trisakti. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 81-96
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB Press

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers
- Keown, Arthur J. et al. 2008. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan*. Jakarta: Indeks
- Keown et al. 2005. *Manajemen Keuangan (prinsip-prinsip dan aplikasi)*. Jakarta Barat: PT indeks kelompok Gramedia
- Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Mardiyanto, Handono, 2009. Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta : Grasindo
- Martono. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martono dan Harjito,D Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- Nachrowi D Nachrowi. 2006, Ekonometrika, untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating, Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak
- Prastowo D, Dwi dan Rifka Julianty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
- Purnamasari, Linda, dkk. 2009. "Interdependensi Antara Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Keputusan Dividen", *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 13 No. 1
- Ramli, Rusli dan Sri Yumiati Koes Hardini. 2011. *Azas-azas Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2010, *Manajemen*. Edisi kesepuluh, PT Gelora Aksara Pratama.
- Rudianto. 2012. Akuntansi Pengantar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011 *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Salemba Empat, Jakarta
- Suad, Husnan. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1*, Edisi 4, BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. 2007. *"Statistika untuk Penelitian"*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko dan Soebiantoro, U., 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, 47
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI
- Supriyatna, Dadang dan Andi Sylvana. 2011. *Materi Pokok Manajemen*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syafri, Sofyan. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tabel df dan t
- Tambunan, A. P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham (Stock Valuation)*. Jakarta: PT. Elex Media.

- Tampubolon, Manahan P. 2013. Manajemen Keuangan (Finance Management). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Toto, Prihadi. 2010. Analisis Laporan Keuangan.Ppm Manajemen, Jakarta
- Tjun, Lauw Tjun dan Vice Law Ren Sia. 2011. Pengaruh Current Ratio, Earning per Share, dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham. Jurnal Akuntansi. Vol 3. (No. 2), hal 136-158
- Ulupui, I. G. K. A, 2007, “ Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.2
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group)
- Winarno Wing Wahyu. 2011. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS. edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Winarno Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EvIEWS. edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- www.sgx.com